

## IMPLEMENTASI STANDAR ISI MATA PELAJARAN EKONOMI SMA BERDASARKAN PERSEPSI GURU EKONOMI SMA NEGERI DI KOTA MALANG

DIAN RACHMAWATI

---

### *Abstract*

*Of the eight national education standards one of the most important is the content standard (SI), because SI is a reference in the classroom. SI directly differenti ate the "content" of education to: (a) local content, (b) groups of subjects and, (c) material development. This resulted in Decree No. 22of 2006 on asofficial policy by default. The study is a qualitative research, in order to gain a deep understanding and interpretation of the meaning of phenomena that existin the field.*

*Key words: content standards, the purpose of economic subjects*

---

### **Pendahuluan**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, penataan dan pengelolaan pendidikan yang mendasar dimulai dengan mengem-bangkan Standar Nasional yang dikemas dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP tersebut terdiri dari; (1) Standar Isi, (2) Standar Kompetensi Lulusan, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendi-dikan dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan. Dari delapan standar nasional pendidikan di atas salah satu yang paling utama adalah standar isi (SI), karena SI merupakan acuan dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Raka Joni (Resureksi Pendidikan: 2008), Paroh kedua dari pasal 3 UUSPN 2003 yang menyatakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu menyatakan bahwa Pendidikan Nasional "... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung-jawab". Akan tetapi dengan dikembangkannya berbagai standar oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), maka rujukan operasional tidal lagi harus langsung dijabarkan oleh guru dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, melainkan dari ketentuan operasional yang diturunkan dari standar-standar yang dikembangkan oleh BSNP serta diterbitkan secara resmi sebagai Peraturan Menteri.

SI langsung memilahkan "isi" pendidikan menjadi: (a) muatan lokal, (b) kelompok mata pelajaran dan, (c) materi pengembangan diri. Hal tersebut mengakibatkan Permen-diknas No. 22 tahun 2006 tentang SI sebagai kebijakan resmi yang *by default*, yang imbasnya menurut Raka Joni, (a) menyeret konselor yang tidak menggunakan materi pembelajaran dalam pelaksanaan tugas fungsionalnya untuk masuk ke wilayah layanan guru yang menggunakan materi pembelajaran dalam

Alamat Korespondensia:

Dian Rachmawati, Dosen FE Universitas Negeri Malang

Email: Dheean\_deluxe@yahoo.com

menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (b) melecehkan peranan guru yang menggunakan materi dalam penyelenggaraan pembelajaran mendidik yang secara tidak langsung namun secara akumulatif dan oleh karena itu efektif, dalam memberikan urunan dalam pengembangan diri peserta didik dalam satuan pendidikan formal, melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengacarakan perwujudan dampak langsung pembelajaran (*instruitional effects*) yang dibandingkan dengan keterwujudan dampak pengiring kegiatan belajar (*nurturant effects*) yang relevan, melalui mata pelajaran yang diajarkan, sedangkan (c) dikeluarkannya muatan lokal dari kelompok mata pelajaran, juga menafikan terselenggarakannya pembelajaran kontekstual yang bertujuan mendekatkan pengalaman belajar peserta didik dengan lingkungannya, yang justru merupakan justifikasi bagi didelegasikannya kewenangan menyusun kurikulum kepada satuan pendidikan.

Sehingga selain mewariskan kerusakan yang meluas dalam jalur pendidikan formal seperti dijelaskan di atas, Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang SI, juga gagal menghasilkan SI yang dapat digunakan sebagai rujukan oleh para pendidik dalam keseharian tugas dan fungsionalnya sesuai mata pelajaran yang diajarkan dalam jenis dan jenjang pendidikan tempatnya bertugas.

Menurut BSNP, SI mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah: kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kom-

petensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Ke empat tujuan tersebut ternyata tidak dipaparkan dalam temuan kajian dan pembahasan dalam rangkaian kajian SI tersebut, sehingga menyisakan pertanyaan besar tentang SI. Dari kesimpulan tentang kajian SI yang ditetapkan oleh BP3K tersebut, SI belum banyak dipahami secara komprehensif oleh *stake holder* terutama guru dan siswa, serta pada Kelas XI dan XII Program IPS, Mata pelajaran ekonomi pada program ini direkomendasikan ditambah dari 4 jam menjadi 5 jam. Adanya materi akuntansi dan ekonomi lingkungan sebagai *core* program IPS menyebabkan mata pelajaran ini harus memiliki waktu yang cukup agar kompetensi yang disyaratkan tercapai.

Mata pelajaran Ekonomi SMA sebagai *core* program IPS, merupakan mata pelajaran penting yang patut untuk dikaji lebih dalam, karena melalui pelajaran tersebut ditanamkan pada siswa tentang *economic behavior*, dan berbagai konsep-konsep ekonomi yang mendasari semua kegiatan manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi. Dengan melihat keadaan perekonomian Indonesia yang seperti sekarang ini, mata pelajaran ekonomi tidak dapat disepelekan begitu saja, karena bangsa ini memerlukan ekonom-ekonom muda yang diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan ekonomi bangsa.

Sedangkan kajian mendalam tentang standar pendidik, bahwa kompetensi profesional guru terdiri dari: (1) kompetensi pedagogik, (2)

kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Artinya para pendidik yang dalam konteks penelitian ini yaitu guru SMA harus memenuhi keempat kompetensi tersebut, bahwa kompetensi professional dimaknai sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP, yaitu SI.

Kota Malang sebagai salah satu kota yang di dalamnya terdapat berbagai instansi pendidikan, merupakan tempat yang tepat untuk dijadikan obyek penelitian. Terdiri dari 10 SMA Negeri, dan 35 orang guru mata pelajaran ekonomi/akuntansi, dengan karakteristik yang berbeda-beda. Tentu saja berbeda dalam pengimplementasian SI dalam diri mereka. Secara rinci populasi dari guru ekonomi SMA Negeri di Kota Malang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Populasi Guru Ekonomi di Kota Malang**

| No. | Nama Sekolah  | Alamat Sekolah                | Jumlah    |
|-----|---------------|-------------------------------|-----------|
| 1.  | SMA Negeri 1  | Jl. Tugu Utara 1              | 3         |
| 2.  | SMA Negeri 2  | Jl. Laks. Martadinata No. 84  | 5         |
| 3.  | SMA Negeri 3  | Jl. Sulatan Agung Utara No. 7 | 3         |
| 4.  | SMA Negeri 4  | Jl. Tugu Utara No. 1          | 4         |
| 5.  | SMA Negeri 5  | Jl. Tanimbar No. 4            | 3         |
| 6.  | SMA Negeri 6  | Jl. Mayjen Sungkono No. 58    | 4         |
| 7.  | SMA Negeri 7  | Jl. Cengger Ayam 1/14         | 3         |
| 8.  | SMA Negeri 8  | Jl. Veteran No. 37            | 2         |
| 9.  | SMA Negeri 9  | Jl. Puncak Borobudur No. 1    | 5         |
| 10. | SMA Negeri 10 | Jl. Danau Grati No. 1         | 3         |
|     | <b>Jumlah</b> |                               | <b>35</b> |

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Malang 2012

Sedangkan untuk mengetahui latar belakang guru ekonomi di SMA Negeri di Kota Malang, peneliti telah melakukan survey awal untuk mengetahui dan menganalisis mulai dari latar belakang pendidikan terakhir, program studi yang ditempuh, masa kerja, lama mengajar ekonomi, kelas yang diajar. Hal tersebut dilakukan untuk melihat tingkat relevansi dan konsistensinya terhadap pelaksanaan pembelajaran pada nantinya yang akan dilihat berdasarkan implementasi SI. Penjabaran pendidikan terakhir guru ekonomi di SMA Negeri ditingkat pendidikan terakhir guru ekonomi di Kota Malang sebanyak 32 guru atau 91,4% S1 dan sisanya 3 orang guru atau 8,6% S2. Dari 10 SMA

sebanyak 9 orang guru berasal dari Prodi Pendidikan Ekonomi, sebanyak 7 orang guru berasal dari Prodi Pendidikan Akuntansi, sebanyak 7 orang guru berasal dari Prodi Pendidikan Ekonomi dan koperasi, sedangkan sisanya 2 orang guru dari Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan 1 orang guru dari Prodi Pendidikan Bisnis, serta 1 orang berasal dari Prodi MSDM. Komposisi masa kerja guru ekonomi, yaitu sebanyak 30 orang guru yang dalam prosentase 90,9% memiliki masa kerja lebih dari 9 tahun (>9 Th), 2 orang guru yaitu sebesar 6,1% memiliki masa kerja 1-3 tahun, sedangkan sisanya 1 orang guru yaitu sebesar 3% memiliki masa kerja 1-3 tahun. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa mayoritas guru ekonomi di SAM Negeri di Kota Malang tergolong guru-guru senior yang memiliki usia lebih dari 50 tahun.

Sebanyak 29 orang guru yaitu 87,9% telah mengajar ekonomi selama lebih dari 9 tahun (>9 tahun), 3 orang guru yaitu 9,1% mengajar selama 1-3 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 1 orang guru yaitu 3% mengajar ekonomi selama 5-7 tahun. Sedangkan sebesar 27,3% yaitu 9 orang guru mengajar kelas XI dan XII, dan yang paling kecil yaitu sebesar 6,1% yaitu 2 orang guru mengajar kelas XII.

Tujuan dalam penelitian ini yakni, untuk mendeskripsikan penafsiran tujuan Standar Isi mata pelajaran Ekonomi SMA berdasarkan persepsi Guru Ekonomi di Kota Malang dan bagaimana implementasi tujuan Standar Isi mata pelajaran ekonomi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran oleh Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Malang.

Keterbatasan Penelitian ini yaitu; (1) Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung untuk melihat proses pembelajaran ekonomi di dalam kelas. Sehingga implementasi dari rumusan tujuan Standar Isi hanya diamati melalui RPP pada materi terakhir semester genap 2011/ 2012 ini, (2) Tesis ini memfokuskan penelitiannya pada implementasi satu komponen yaitu rumusan tujuan SI, yang terdiri dari empat tujuan dalam pembelajaran ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain; (1) Bagi BSNP, sebagai sarana masukan dan memberikan sedikit gambaran tentang implementasi standar isi, khususnya pada mata pelajaran

ekonomi, dalam mengembangkan kurikulum ke depan. Sehingga penyusunan Standar pendidikan benar-benar lebih dikaji terlebih dahulu, karena persoalan SI merupakan hal penting sebagai penentu bagaimana pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, (2) Bagi Universitas Malang, sebagai sarana pengembangan kajian pustaka bagi penelitian terkait selanjutnya, khususnya dalam bidang kurikulum pendidikan, (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai sarana kajian agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi sehingga memberikan kontribusi lebih bagi dunia pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran mendalam tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Sedangkan sifat atau kategori dalam penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan metodologi studi kasus (*case studies*). Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Malang yang terdiri dari 10 SMA. Dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri menjadi tolok ukur dan rujukan bagi SMA swasta maupun tempat pendidikan menengah atas sejenisnya khususnya di Kota Malang.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari para informan yakni para Guru ekonomi SMA Negeri di Kota Malang, dengan jumlah populasi 35 orang yang tertera pada tabel 1.1 pada Bab 1. Populasi tersebut sebagai informan awal dalam rangkaian penelitian, sedangkan tahap berikutnya dari populasi

tersebut diambil informan yang mewakili sebagai informan kunci dalam tahap penelitian selanjutnya, yang diperoleh melalui survey awal tersebut (melalui pemberian instrument) dan tahap penelitian yang kedua (melalui pemberian instrument).

Selain itu data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen, yaitu dokumen yang diperoleh melalui Dinas Pendidikan, perpustakaan, internet, dan dokumentasi dalam proses wawancara dan pengamatan.

Pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. beberapa tahapan dalam proses pengumpulan data yaitu: (a) survey/ observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Februari - April 2012, dengan menggunakan kuesioner yang berisi latar belakang guru ekonomi SMA Negeri Kota Malang, sekaligus pengenalan peneliti terhadap lapangan, (b) Penyebaran kuesioner, April - Juni 2012, untuk mengetahui persepsi guru mengenai rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi SMA, (c) wawancara kepada 4

Persepsi umum guru ekonomi terhadap rumusan tujuan mata pelajaran ekonomi, sebagai berikut:

| 1. | <b>OPTION 1</b><br>Terjadi pemahaman konsep ekonomi dahulu kemudian dikaitkan dengan peristiwa dan masalah yang terjadi   | <b>OPTION 2</b><br>Terjadi pemahaman peristiwa dan masalah ekonomi yang terjadi dahulu kemudian dikaitkan dengan pemahaman konsep ekonomi | <b>OPTION 3</b><br>Terjadi pemahaman konsep dan pemahaman peristiwa dan masalah ekonomi secara bersamaan |
|----|---|---|--|
|    | Sejumlah 18 guru memilih option ini, dengan alasan yang pada intinya rekonstruksi kejadian memahami terjadi karena konsep harus dipahami seblum melakukan/ mengaplikasikannya di lapangan |   |  |

informan kunci, dilaksanakan pada bulan Juni 2012 untuk menggali lebih dalam tentang persepsi guru pada rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi serta pengimplementasiannya melalui RPP, (d) pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilihat melalui rumusan tujuan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas dari RPP 4 informan kunci.

Model evaluasi kualitatif kaya dengan data deskripsi, proses yang direkam tidak menggunakan angka tetapi dengan ungkapan yang menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam proses sebagai suatu rangkaian berkesinambungan. Maka dalam penelitian ini strategi yang dilakukan antara lain: (1) Familiarisasi dengan Rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi, tujuannya untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan lapangan, sera untuk memudahkan observasi di lapangan, (2) Penyusunan instrument, yang bersifat terbuka sehingga jawaban untuk setiap pertanyaan bersifat *open ended*, tidak membatasi pertanyaan yang ada.

### Hasil

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 2. | Dari penjelasan yang telah Bapak/ Ibu jabarkan siswa mengajukan beberapa pertanyaan kritis tentang materi tersebut. Misalnya sesudah menerangkan faktor penggerak kegiatan ekonomi yakni kebutuhan manusia, siswa menanyakan mengapa perlu untuk mengetahui kebutuhan manusia cenderung tidak terbatas sedangkan faktor sumberdaya/ faktor produksi bersifat langka | Dari penjelasan yang telah Bapak/ Ibu jabarkan siswa menanyakan beberapa hal yang terkait dengan materi yang disajikan. Misalnya apa yang termasuk dalam kebutuhan manusia. | Dari penjelasan yang telah Bapak/ Ibu jabarkan siswa menanyakan beberapa hal yang terkait dengan materi yang telah disajikan. Misalnya bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhannya yang cenderung tidak terbatas sedangkan faktor sumberdaya/ faktor produksi bersifat langka dan penggunaannya bersifat alternative |
|    | Sejumlah 7 orang guru memilih option ini dengan pandangan bahwa sikap ingin tahu dijabarkan dalam keingintahuan siswa tentang mengapa suatu persoalan itu terjadi.  |   | 10 guru memilih option ini, yang merupakan mayoritas guru. Dengan alasan dapat disimpulkan bahwa menampilkan sikap ingin tahu ditampakkan dalam pertanyaan siswa tentang bagaimana cara mengatasi persoalan yaang sedang terjadi.   |
| 3. | Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ekonomi siswa mampu bersikap bijak, rasional, dan bertanggungjawab, yang nantinya akan bermanfaat pada berbagai pihak.   | Dengan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab, siswa mampu menerapkan pengetahuan dan ilmu ekonomi yang diperolehnya dalam berbagai lingkungan.               |   |
|    | Sejumlah 9 orang guru memilih option ini, bahwa membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggungjawab dilaksanakan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya   | Sejumlah 8 guru memilih option ini bahwa membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggungjawab akan mampu diterapkan jika siswa memahami konsep-konsep ekonomi              |   |
| 4. | Dengan mengingat dan memahami nilai-nilai sosial ekonomi, siswa mampu membuat keputusan yang bertanggungjawab dalam masyarakat yang majemuk   | Dengan membuat keputusan yang bertanggungjawab siswa menerapkan nilai-nilai sosial ekonomi yang berlaku dalam masyarakat yang majemuk                                       |   |
|    | Sejumlah 11 guru memilih option ini, bahwa membuat keputusan yang bertanggungjawab dijabarkan bahwa teori-teori yang diperoleh di kelas merupakan pendukung pengambilan keputusan yang positif.   | Sejumlah 5 orang guru memilih option ini, bahwa membuat keputusan yang bertanggungjawab berarti telah menerapkan konsep dan teori yang diajarkan di kelas                   |   |

Sedangkan persepsi dari empat informan kunci sebagai berikut:



| <b>Rumusan SI</b>          | Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara |  | Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi |   | Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara |  | Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional |  |
|----------------------------|---|--|--|---|--|--|---|--|
| <b>Responden/ Informan</b> | <b>OPTION</b>   | <b>Persepsi</b>  | <b>OPTION</b>  | <b>Persepsi</b>   | <b>OPTION</b>  | <b>Persepsi</b>  | <b>OPTION</b>   | <b>Persepsi</b>  |
| <b>R1</b>                  | 1   | Perlunya memahami konsep ekonomi   | 2  | Pemahaman konsep dikaitkan dengan persoalan ekonomi           | 1  | Kemampuan dalam mengambil sikap, dari pilihan-pilihan                      | 1   | Pengambilan keputusan positif dari beberapa pilihan yang ada                                 |
| <b>R2</b>                  | 1   | Pemahaman konsep merupakan panduan dalam menghadapi permasalahan ekonomi | 2  | Pertanyaan yang muncul dari siswa terkait dengan permasalahan | 2  | Rasa cinta tanah air, dalam rangka memperbaiki persoalan bangsa            | 1   | Dalam setiap perbuatan berekonomi memiliki etika agama, bermasyarakat dan hubungan bernegara |
| <b>R3</b>                  | 1   | Menghubungkan antara teori dengan yang terjadi di lapangan               | 1  | Dengan mengetahui teori, siswa ikut berpikir dan menganalisa  | 2  | Melakukan tindakan-tindakan ekonomiharus bertanggungjawab                  | 2   | Keputusan sesuai dengan teori-teori yang ada   |
| <b>R4</b>                  | 1   | Peristiwa yang terjadi dilakukan solusi langsung berlandaskan konsep     | 1  | Menerapkan langsung dalam kehidupan keseharian                | 2  | Berperilaku sebagai pihak berpengetahuan ekonomi, akuntansi, dan manajemen | 2   | Melakukan usaha seawal mungkin, dengan berpedoman kepada pengetahuannya                      |



Implementasi rumusan tujuan SI dalam pembelajaran

Implementasi dalam penelitian dilihat dari RPP yang dimiliki oleh para responden, dimana RPP tersebut merupakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada materi terakhir dalam semester ini.

Beberapa hal yang penting untuk digaris bawahi adalah implementasi ini dilihat hanya berdasarkan RPP dan persepsi guru sehingga belum melihat pada kenyataan pembelajaran di kelas, namun beberapa gambaran tentang implementasi tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Responden 1 (R1)

Merujuk pada RPP yakni tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang ada di dalam pembelajaran yang dilaksanakan R1 tidak diaplikasikan berdasarkan Rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi yang merupakan rujukan yang ditetapkan sebagai Standar Nasional Pendidikan (SNP) oleh pemerintah.

Tujuan pembelajaran siswa dapat menjelaskan permintaan dan penawaran uang, tidak mewakili rumusan tujuan yang terdapat dalam tujuan mata pelajaran ekonomi berdasarkan SI.

b. Responden 2 (R2)

R2 memiliki inovasi dalam pembelajarannya, namun RPP yang merupakan panduan R2 dalam melaksanakan proses pembelajarannya di kelas tidak merujuk pada rumusan tujuan mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh SNP. Sedangkan inovasi R2 tentang simulasi pada materi valas pun tidak merujuk pada tujuan pembelajarannya yang dicantumkan dalam RPP.

c. Responden 3 (R3)

Empat rumusan tujuan yang terdapat dalam SI berdasarkan RPP R3 belum terlihat diaplikasikan. Pembelajaran akuntansi yang lebih mengedepankan perhitungan sulit untuk disampaikan berdasarkan keempat tujuan mata pelajaran ekonomi yang ada dalam SI.

d. Responden 4 (R4)

Berdasarkan RPP yaitu langkah-langkah dalam pembelajaran R3 rumusan tujuan mata pelajaran ekonomi yang teraplikasikannya hanya rumusan pertama, sedangkan tujuan yang lain belum terlihat dalam proses pembelajaran di kelas.

### Pembahasan

Persepsi umum para guru ekonomi yang ada di Kota Malang tentang 4 rumusan tujuan mata pelajaran ekonomi yang terkandung dalam SI, memperlihatkan bahwa rumusan tujuan tersebut dapat ditafsirkan beragam dan sesuai dengan pemahaman masing-masing guru. Keempat responden tersebut memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda sehingga dapat mewakili tiap karakter yang terdapat dalam populasi guru ekonomi.

R1 mempersepsikan butir pertama sebagai perlunya memahami konsep ekonomi, butir kedua sebagai pemahaman konsep dikaitkan dengan persoalan ekonomi, butir ketiga sebagai kemampuan dalam mengambil sikap, dari pilihan-pilihan, dan butir keempat sebagai pengambilan keputusan positif dari beberapa pilihan yang ada. Melihat dari latar belakang R1 dengan pendidikan terakhir S1 Pendidikan Akuntansi namun pada kenyataannya mengajar mata pelajaran ekonomi sehingga menyebabkan kurang optimalnya

guru pada menyampaikan materi pada siswa sehingga implikasinya akan berdampak pada pencapaian tujuan yang terkandung dalam rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi.

R2 mempersepsikan rumusan tujuan pertama sebagai Pemahaman konsep merupakan panduan dalam menghadapi permasalahan ekonomi, kedua Pertanyaan yang muncul dari siswa terkait dengan permasalahan, ketiga Rasa cinta tanah air, dalam rangka memperbaiki persoalan bangsa, keempat Dalam setiap perbuatan berekonomi memiliki etika agama, bermasyarakat dan hubungan bernegara. Melihat latar belakang R2 sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki serta berbagai pengalaman yang pernah dialami membuat persepsi selalu dikaitkan dengan rasa cinta pada tanah air. Implikasinya dalam proses pembelajaran mampu mencapai aspek kognitif dan afektif siswa namun masih belum mencapai psikomotornya.

R3 mempersepsikan rumusan tujuan pertama sebagai Menghubungkan antara teori dengan yang terjadi di lapangan, kedua Dengan mengetahui teori, siswa ikut berpikir dan menganalisa, ketiga Melakukan tindakan-tindakan ekonomiharus bertanggungjawab, dan keempat Keputusan sesuai dengan teori-teori yang ada. Melihat latar belakang pendidikan R2 yaitu S1 akuntansi serta MSDM, persepsi yang disampaikan R3 selalu dihubungkan dengan akuntansi yang notabene merupakan sub mata pelajaran yang menuntut kejelian menganalisa dan memahami rumus, sehingga R3 menerapkan pembelajaran di kelas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.

R4 mempersepsikan rumusan tujuan pertama Peristiwa yang terjadi

dilakukan solusi langsung berlandaskan konsep, kedua Menerapkan langsung dalam kehidupan keseharian, ketiga Berperilaku sebagai pihak berpengetahuan ekonomi, akuntansi, dan manajemen, dan keempat Melakukan usaha seawal mungkin, dengan berpedoman kepada pengetahuannya. Melihat latar belakang pendidikan R4 yaitu S1 Pendidikan Ekonomi dan Koperasi namun dalam kenyataannya mengajar sub mata pelajaran akuntansi, tentu kurang optimal jika dimplikasikan dalam pencapaian rumusan tujuan Si mata pelajaran ekonomi yang diharapkan.

Secara umum guru tidak menyadari bahwa terdapat tingkatan pemahaman dalam kandungan 4 rumusan tujuan tersebut yaitu, (1) kognitif, yang tersirat dalam rumusan tujuan pertama; (2) afektif, yang tergambar pada rumusan tujuan kedua dan ketiga; dan (3) psikomotor, yang tercermin dalam rumusan tujuan keempat.

Dengan melihat pada kajian teori tentang pengertian standar yaitu pedoman atau acuan untuk melakukan tindakan baik itu dalam bidang evaluasi maupun bidang yang lain, serta menurut PP No. 19 Th 2005 tentang SNP bahwa SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI, maka dari itu persepsi dan pandangan para guru menggambarkan bahwa rumusan tujuan mata pelajaran ekonomi dalam SI belum cukup memadai untuk dijadikan patokan dalam standar pembelajaran, karena rumusan tujuan tersebut ditafsirkan mengambang dan bermacam-macam kaitannya.

Rumusan SK dan KD tersebut hanya mencover paling tidak

hanya tujuan pertama dan kedua dari empat rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi yang sudah ditetapkan, yaitu (1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara, (2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.

Sehingga tidak bisa disalahkan jika para guru mempersepsikan rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi secara beragam karena rumusan tujuan tersebut pun belum mampu dikatan sebagai sebuah standar yang dapat digunakan secara menyeluruh pada setiap satuan pendidikan di Kota Malang.

Implementasi dalam penelitian ini dilihat berdasarkan RPP dan persepsi keempat responden. RPP yang digunakan memuat materi terakhir dalam semester ini.

R1 mencoba menerapkan berbagai macam model pembelajaran dengan tujuan siswa dapat memahami materi, sehingga implementasi dari rumusan tujuan dalam SI tidak terlihat. Namun R1 terlihat konsisten dalam menerapkan antara tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP dengan langkah-langkah pembelajarannya di dalam kelas.

R2 memiliki inovasi dalam menyampaikan materi valas, namun kekonsistenan antara tujuan pembelajaran dengan apa yang dilaksanakan di kelas tidak terjadi. Inovasi dalam penyampaian materi tersebut didukung karena berbagai pengalaman mengajar R2 yang beragam sehingga dia mampu membuat

beberapa cara yang berbeda dalam menyampaikan materi di kelas.

Serta terdapat pergeseran tentang beberapa istilah yaitu remidi, dan demonstrasi, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan R2. Persepsi yang terdapat di kuesioner dengan apa yang dibicarakan dalam wawancara sedikit berbeda pada rumusan tujuan pertama, yaitu proses memahami konsep ekonomi dengan peristiwa yang terjadi. Sehingga implementasi rumusan tujuan ekonomi berdasarkan R3 pun tidak dapat terlihat secara optimal.

R3 mengedepankan bahwa konsep yang benar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, dia sadar bahwa rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi merupakan analisis secara kontekstual, hal tersebut ditunjang dengan latar belakang R3 yakni S2. Dari keseluruhan responden dalam penelitian hanya R3 yang berpendidikan terakhir S2. Berdasarkan RPP R3 pelaksanaan pembelajaran tidak merujuk pada rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut terjadi karena materi akuntansi lebih bervariasi pada menghitung dan menganalisis soal. Berdasarkan RPP R4 tidak terdapat komponen-kompoen yang mengarah pada rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi. Namun tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas terlihat konsisten.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### *Kesimpulan*

### *Persepsi Guru Terhadap Rumusan Tujuan SI Mata Pelajaran Ekonomi*

Penafsiran rumusan tujuan SI mata pelajaran ekonomi dipersepsikan sesuai dengan *background* pendidikan dan latar belakang para

guru hal tersebut terjadi karena tidak ada langkah operasional yang terkandung dalam SI, sehingga kajian tentang rumusan tujuan mata pelajaran ekonomi masih sangat kurang. Empat rumusan yang terkandung dalam SI memiliki tingkatan aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut tidak disadari oleh para guru. Setiap guru mengajar namun mereka tidak menyadari bahwa ada tujuan besar yang terkandung dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

#### *Implementasi Rumusan Tujuan SI Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pembelajaran*

Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak dirumuskan berdasarkan rumusan tujuan SI. RPP dilaksanakan berdasarkan tujuan pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajarannya pun tidak mengacu pada rumusan tujuan SI. Implementasi tentu saja dilakukan sesuai dengan kebutuhan materi sehingga setiap tujuan begitu sulit untuk diimplementasikan secara menyeluruh dalam setiap pembelajaran di kelas.

#### *Implikasi Bagi Perbaikan Pembelajaran Ekonomi*

Pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam SI, membutuhkan konfigurasi dari para guru yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang sesuai dengan bidang yang mereka ajarkan. Rumusan tujuan mata pelajaran ekonomi yang terkandung dalam SI, harus dipilah-pilah menurut kajian ekonomi, akuntansi, dan manajemen sehingga terdapat kejelasan dalam setiap penyelenggaraan pembelajaran dari setiap sub mata pelajaran tersebut. Karena tujuan yang terkandung dalam rumusan tujuan

mata pelajaran ekonomi dalam SI tersebut memborong 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang ketiga aspek tersebut khususnya psikomotor tentu sulit untuk diwujudkan pada setiap pembelajaran.

#### *Rekomendasi*

##### a. Bagi BSNP

Rumusan tujuan SI yang tertuang dalam tujuan mata pelajaran ekonomi perlu dikaji ulang, karena melihat pelaksanaan di lapangan pada lingkup kecil seperti penelitian ini pun, tidak teraplikasikan secara optimal. Perlu adanya petunjuk operasional, dan pemberian pemahaman pada para guru tentang bagaimana standar pendidikan ini bekerja sebagaimana mestinya, khususnya tujuan pembelajaran ekonomi dalam SI sebagai sebuah standar perencanaan pembelajaran di kelas.

Perumusan tujuan mata pelajaran perlu dipilah dan dikondisikan berdasarkan materi dan sub mata pelajaran yang diajarkan, sehingga tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan yang dicakup dalam mata pelajaran tersebut. Akan lebih baik jika mengembalikan peran sentral guru sebagai pendidik bukan hanya sebagai pengajar.

##### b. Bagi Universitas Negeri Malang

Sebagai perguruan tinggi negeri yang konsen dalam bidang pendidikan yang nantinya menghasilkan output sebagai para pendidik di sekolah, hendaknya ikut berperan dalam perbaikan kebijakan pendidikan khususnya standar pendidikan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- APSI Pusat. 2006. *Instrumen Supervisi Akademik*. Jakarta: APSI Pusat
- Arham. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi kasus di SMK Negeri 3 Palu)*. Tesis: Universitas Negeri Malang
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media
- BP3K. 2007. *Naskah Akademik Kajian Standar Isi Pendidikan Menengah (SMA)*. Jakarta: Depdiknas
- BSNP. 2011. *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: BSNP
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Cohn. Elchanan, 1979. *The Economics Of Education*, Ballinger Publishing
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daulay, Latifah Hanum. 2008. *Evaluasi Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Tesis: Universitas Sumatera Utara
- Basis Data Pemerintah Kota Malang. *Guru Ekonomi SMA Negeri Kota Malang*. Malang: Dinas Pendidikan
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hovland, Ingie. 2007. *Membuat Perbedaan: Pemantauan dan Evaluasi Penelitian Kebijakan*. London: Overseas Development Institute (ODI)
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ilyasin, Mukhamad. 2008. *Implementasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran sekolah dasar Islam terpadu (SDIT): studi multi-situs pada tiga sekolah di Provinsi Benua Etam, Disertasi: Universitas Negeri Malang*
- Joseph Stiglitz, 2004. *Economy Growth and Education Policy*, Jakarta. Kompas 15-12-2004
- McNeil, John D. 1990. *Curriculum*, Los Angeles: University of California
- Muliati. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda, Suatu penelitian Evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan*. Jurnal: Universitas Negeri Jakarta
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurharjadmo, Wahyu. 2008. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*. Jurnal: FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Print, Murray. 1993. *Curriculum Development and Design*, Sidney: Allen & Unwin, 1993

- Rakajoni, T. 2008. *Resureksi Pendidikan Profesional Guru*. Malang: LP3 UM
- Ratcliff, Donald E. 1994. *Analytic Induction as a Qualitative Research Method of Analysis*. Jurnal: The university of Georgia
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santoso, Sandra. 2009. *Evaluasi kurikulum dan implementasinya di program studi teknik kimia politeknik negeri Malang dengan model CIPP*. Tesis: Universitas Negeri Malang
- Saylor, J. Galen, Alexander, William M. dan Lewis Arthur J. 1981. *Curriculum Planning for Better Teaching and learning*, Holt Rinehart and Winston
- Susanto. 2008. *Penyusunan Silabus dan RPP Berbasis Visi KTSP*, Surabaya: Matapena
- Sutikno. 2009. *Implementasi kurikulum 2006 di sekolah dasar (studi multisitus di SDN Bintoro dan SDN Guntur 1 Kabupaten Demak)*. Tesis: Universitas Negeri Malang
- Sutrisno dan Nuryanto. 2008. *Profil Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Provinsi Jambi*. Makalah: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Vanderstoep, Scott W, Johnston, Deirdre D. 2009. *Research Methods for Everyday Life*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc
- Widodo, Nurdin. 2005. *Evaluasi Program Subsidi Panti Dalam mendukung Kelangsungan Pelayanan Panti Sosial*. Jurnal